



Pengaruh Perusahaan Mebel Terhadap Perekonomian di Kabupaten Gorontalo

Furniture Company Influence On The Economy in The District Of Gorontalo

Usman Musa Sjahrain

Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
email : usmansjahrain69@gmail.com

Disubmit: 17 Juli 2019; Direvisi: 26 September 2019; Dipublish: 1 Oktober 2019

Abstract

This article aims to determine the effect on the economy of the furniture company in Gorontalo regency. To analyze this article, using a multiple linear regression method. Through multiple linear regression that capital factor (X1), technology (X2) and raw materials (X3) used furniture (X) together (simultaneously) very significant influence on the Economy particularly Income (Y). Statistics prove the suitability of this model F dual independent test: $F_{2hit} = 7.99 > F_{daf} = 2.89$, the hypothesis H1 is accepted on the real level = 0.05 or 5% gave a very significant effect on test results. Double determination coefficient: $R^2 = 0.6820$ or 68.20%. This means that 68.20 percent of the variation of income (Y) can be explained by the capital factor (X1), technology and raw materials (X3) together (simultaneously) used a furniture company (X). Separately simple linear regression analysis that capital factor (X1) used furniture (X) has a very significant influence on the Economy particularly Income (Y). This model is proven by independent testing F1 statistics: $F_{daf} = 0.30 > F_{1hit} = 0.24$ H1 hypothesis is accepted on a real level $\alpha = 0.05$ or 5% gave a very significant effect on test results. The field data show a furniture company in Luwoo village made to do a variety of production, using a workforce of 203 people or 8.90 percent. The average income ranges from 60.000 IDR to 100,000 IDR per day.

Keywords: Furniture; Economy

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui keberpengaruh perusahaan mebel terhadap perekonomian di Kabupaten Gorontalo. Untuk menganalisis artikel ini, menggunakan metode regresi linear berganda. Melalui regresi linear ganda bahwa faktor modal (X1), teknologi (X2) dan bahan baku (X3) yang digunakan perusahaan mebel (X) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh sangat signifikan terhadap Perekonomian khususnya Pendapatan (Y). Kesesuaian model ini dibuktikan Statistik F uji independen ganda : $F_{2hit} = 7,99 > F_{daf} = 2,89$, hipotesis H1 diterima pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau 5% memberikan hasil pengujian berpengaruh sangat signifikan. Koefisien determinasi ganda : $R^2 = 0,6820$ atau 68,20 %. Ini berarti bahwa 68,20 % dari variasi pendapatan (Y) dapat dijelaskan oleh faktor modal (X1), teknologi dan bahan baku (X3) secara bersama-sama (simultan) yang digunakan perusahaan mebel (X). Secara terpisah hasil analisis regresi linear sederhana bahwa faktor modal (X1) yang digunakan perusahaan mebel (X) mempunyai pengaruh sangat signifikan terhadap Perekonomian khususnya Pendapatan (Y). Model ini dibuktikan dengan Statistik F1 uji independen : $F_{1hit} = 0,30 > F_{daf} = 0,24$ hipotesis H1 diterima pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau 5% memberikan hasil pengujian berpengaruh sangat signifikan. Data lapangan menunjukkan perusahaan mebel didesa Luwoo dilakukan untuk mengerjakan berbagai macam produksi, dengan menggunakan tenaga kerja sebanyak 203 jiwa atau 8,90 %. Pendapatan rata-rata berkisar Rp. 60.000,- sampai dengan Rp.100.000,- per hari.

Kata kunci: Perusahaan Mebel; Perekonomian

1. PENDAHULUAN

Dalam usaha pengembangan kegiatan perekonomian lebih meningkat, perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat. Sebagai implikasi dari perkembangan ini diharapkan kesempatan kerja semakin bertambah, tingkat pendapatan meningkat, dan kemakmuran masyarakat menjadi semakin baik. Sebagai Salah satu perusahaan yang sudah lama sejak tahun 1981 dikembangkan oleh pengusaha kecil yaitu Perusahaan mebel yang dapat meningkatkan perekonomian khususnya pendapatan masyarakat di desa Luwoo Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo, yang merupakan perusahaan kecil yang berbentuk perseorangan berlokasi di desa Luwoo.

Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Gorontalo Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen) untuk jasa perusahaan tahun 2017 sebesar 0,07 % dan 2018 sebesar 0,07 %. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gorontalo tahun 2017 sebesar 6.79 %, 2018 sebesar 6.22 % dan Pendapatan Regional Menurut Lapangan Usaha untuk jasa perusahaan tahun 2017 sebesar Rp. 7.379,6 dan 2018 sebesar Rp. 7.734,0. (Badan Pusat Statistik 2018).

Menurut Lincolin, A. 2010. Pembangunan ekonomi sebagai suatu proses. Proses yang dimaksud adalah proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri - industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar

baru, alih ilmu pengetahuan, dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru.

Dalam perkembangannya tahun 2018 perusahaan mebel menyerap tenaga kerja kurang lebih sebanyak 203 jiwa atau 8,90 persen dari jumlah angkatan kerja yang ada didesa Luwoo yaitu kurang lebih berjumlah 664 jiwa atau 29,11 persen dari Persebaran penduduk desa Luwoo yang berjumlah 3.421 jiwa pada 4 dusun (Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Gorontalo, 2018). Kegiatan produksinya Perusahaan mebel memerlukan keahlian khusus untuk menciptakan model dan desain yang sesuai dengan pesanan permintaan produk. Untuk mengembangkan model dan desain produk dibutuhkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan, pengetahuan dan pengalaman kerja, sehingga hasil pekerjaan produk dapat memenuhi pesanan permintaan hasil produknya.

Menurut Mashudi, D., M. Taufik dan W. Priana. 2017. Perusahaan berfungsi sebagai suatu unit yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan cara mengkoordinasi faktor produksi dari rumah tangga. Tujuan memproduksi bukan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan tetapi adalah mencari keuntungan.

Perusahaan mebel memberikan pendapatan bagi karyawan yang rata - rata sebesar Rp. 60.000,- sampai dengan Rp. 100.000,- per hari sesuai hasil pekerjaannya dan dapat menaikkan pendapatan karyawan lebih tinggi sebesar Rp. 80.000,- sampai dengan Rp. 120.000,- per hari sesuai hasil pekerjaannya dan peningkatan jumlah volume produksi setiap unit per hari, sehingga pendapatan yang peroleh dari hasil pekerjaannya akan memenuhi taraf hidup yang sejahtera dan memberikan daya beli yang cukup tinggi kepada masyarakat di desa Luwoo dan seterusnya meningkatkan permintaan efektif mengenai barang dan jasa yang dihasilkannya.

Putong, I. 2013. Menyatakan pada masa kondisi perekonomian yang marak yang ditandai oleh semakin berkembang sektor industry, terutama manufaktur (Pengolahan), maka kebutuhan manusiapun semakin berkembang (bergeser) yaitu kebutuhan primer, sekunder dan tersier (mewah). Konsumsi pangan dan sandang tidak lagi hanya sekedar, akan tetapi telah dijadikan sebagai simbol masyarakat tertentu yang menunjukkan status (kekuasaan dan kekayaan).

Pengamatan tingkat kehidupan sosial dan perekonomian masyarakat Desa Luwoo belum seperti yang diharapkan sebagai desa dengan perekonomian masyarakat yang lebih meningkat, pada umum masyarakat desa Luwoo sebagai pengusaha dan karyawan atau buruh pekerja dengan mengharapkan tingkat kesejahteraan sosial dan pendapatan yang lebih tinggi, tetapi pada kenyataannya masih banyak masyarakat dengan tingkat pengangguran dan pendapatannya rendah.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Metode Pengumpulan Data

Observasi, menurut Siregar, S. 2017. Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek tersebut. Dalam artikel ini data sekunder diperoleh dari monografi dan statistik desa mengenai kondisi perusahaan mebel

dan karakteristik masyarakat desa Luwoo sesuai dengan kajian penelitian yang diharapkan.

Kuesioner, menurut Sangadji, E.M. dan Sopiah. 2010. Kuesioner atau angket sebagai pengumpulan data penelitian pada kondisi tertentu kemungkinan tidak memerlukan kehadiran peneliti. Pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui suatu kuesioner. digunakan pada penelitian ini, untuk mendapatkan data primer dan menggunakan daftar pertanyaan disampaikan kepada responden untuk diisi dengan jawaban secara bebas. Pertanyaan tersebut sesuai dengan variabel - variabel penelitian atau obyek yang diteliti.

2.2. Definisi Operasional

Modal (X1)

Menurut (Kurniawan, P. dan M.K.S Budhi, 2018) Investasi atau penanaman modal adalah suatu kegiatan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu usaha, karena itu sangat dibutuhkan sebagai faktor penunjang di dalam proses produksi. Investasi atau penanaman modal didefinisikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa.

Teknologi (X2)

(Mashudi, D., M. Taufik dan W. Priana, 2017) Menyatakan Perubahan dan perkembangan teknologi adalah kegiatan yang dikembangkan dalam kegiatan produksi atau usaha lain, maka hal demikian itu ditanamkan mengadakan pembaharuan. Pada umumnya semakin banyak perkembangan ilmu dan teknologi, maka semakin banyak pula jumlah kegiatan pembaharuan yang dilakukan oleh pengusaha dalam hal ini pengusaha mebel.

Bahan Baku (X3)

Menurut (Putong, I, 2013) Bahan baku diartikan suatu proses untuk menghasilkan barang dan jasa (output) bagi pelanggan. Tujuan dari perusahaan ialah mencari laba/keuntungan. Laba (profit) adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk membeli sumber daya alam dalam menghasilkan barang atau jasa tersebut.

Perekonomian khususnya Pendapatan (Y)

Perekonomian merupakan perekonomian mencapai tingkat kesempatan kerja penuh dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan kata lain, setiap perekonomian selalu mengharapkan agar tingkat pertumbuhan ekonomi selalu teguh sehingga penggunaan tenaga kerja dan faktor-faktor produksi lain secara sepenuhnya selalu akan dicapai dari satu periode ke periode lainnya.

Menurut (Mashudi, D., M. Taufik dan W. Priana, 2017) Pendapatan yang dimaksud merupakan pendapatan masyarakat yang jumlahnya tertentu akan menimbulkan corak permintaan masyarakat yang berbeda apabila pendapatan tersebut dirubah corak distribusinya. Pemerintah menaikkan pajak penghasilan untuk orang kaya, menaikkan gaji pekerja yang rendah, maka corak permintaan barang akan berubah.

2.3. Populasi dan Sampel

Menurut Sangadji, E. M. dan Sopiah. 2010. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, populasi adalah keseluruhan Perusahaan Mebel didesa Luwoo. Populasi ini berjumlah 3 buah perusahaan mebel dengan menyerap tenaga kerja berjumlah 203 orang yang terdiri dari Direktur 3 orang dan karyawan atau buruh pekerja 200 orang di Desa Luwoo Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang diteliti, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian dengan teknik *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, dengan teknik yaitu *Simple random sampling*. (Sugiyono. 2017).

Menurut Sugiyono. 2017 Untuk menentukan ukuran sampel, bila jumlah subyeknya lebih besar dari 100 maka jumlah subyeknya diambil 10 – 15 %. Untuk penelitian ini, sampel dapat diambil sebesar 15% dari populasi adalah tenaga kerja berjumlah 30 orang. Sampel dapat diperoleh secara acak atau *random* dan diambil salah satu perusahaan mebel dengan tenaga kerja berjumlah 30 orang yang terdiri dari Direktur 1 orang dan karyawan atau buruh pekerja 29 orang berada yang pada 4 dusun dan disetiap dusun diambil berjumlah 6-8 orang.

2.4. Metode Analisis

Analisis Data Hipotesis 1

Dalam penelitian ini adalah menganalisis sejauh manakah Pengaruh perusahaan mebel (X) terdiri dari faktor Modal (X1), Teknologi (X2) dan Bahan Baku (X3) secara bersama – sama (simultan) mempunyai hubungan terhadap Perekonomian khususnya Pendapatan (Y) di Kabupaten Gorontalo.

Untuk analisis data hipotesis 1 yaitu :

- a. Regresi Linear Ganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui berapa besar hubungan variabel X terdiri dari X1, X2 dan X3 secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel Y. (Sugiyono. 2017).

Persamaan regresi linear ganda

$$\hat{Y}_i = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 \dots \dots \dots (1.a1)$$

keterangan : \hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

X1,2,3 = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

a = Harga Y ketika harga X = 0 (Harga Konstan)

b1,2,3 = Koefisien - koefisien regresi

Statistik F uji keberartian regresi (Sugiyono. 2017)

$$F_i = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{res} / dk} \dots \dots \dots (1.a2)$$

- Keterangan : F = uji keberartian regresi ganda
 JK_{reg} = Jumlah kuadrat – kuadrat regresi
 JK_{res} = Jumlah kuadrat – kuadrat residu
dk = Derajat Kebebasan (n - k - 1)
k = Jumlah variabel independen X

b. Analisis Korelasi Ganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur besarnya derajat hubungan variabel X terdiri dari X1, X2 dan X3 secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Y. (Supangat, A. 2010).

Koefisien determinasi ganda

$$R^2_i = \frac{JK_{reg}}{\sum Yi^2} \dots\dots\dots(1.b1)$$

- Keterangan : R^2 = Koefisien determinasi ganda
 JK_{reg} = Jumlah kuadrat – kuadrat regresi
 $\sum Yi^2$ = Jumlah kuadrat – kuadrat total

Statistik t uji koefisien ganda (Sugiyono. 2017).

$$t_i = \frac{b_i}{S_{ai}} \dots\dots\dots(1.b2)$$

- Keterangan : t_i = uji koefisien korelasi ganda, $t_i = t_1, t_2$ dan t_3
 S_{ai} = Kekeliruan baku koefisien, $S_{ai} = S_{a1}, S_{a2}$ dan S_{a3}
 b_i = Koefisien – keofisien, b_1, b_2 , dan b_3

Analisis Data Hipotesis 2

Dalam tujuan artikel ini adalah menganalisis Pengaruh perusahaan mebel (X) terdiri dari faktor Modal (X1), Teknologi (X2) dan Bahan Baku (X3) secara terpisah-pisah mempunyai hubungan terhadap Perekonomian khususnya Pendapatan (Y) di Kabupaten Gorontalo.

Untuk analisis data hipotesis 2 yaitu :

a. Regresi Linear Sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui berapa besar hubungan setiap variabel X terdiri dari X1 jika X2 dan X3 tetap, masing-masing secara terpisah terhadap variabel Y. (Sugiyono. 2017).

Persamaan regresi linear Sederhana (Sugiyono. 2017)

$$\hat{Y}_i = a + b_i X_i \dots\dots\dots(2.a1)$$

- Keterangan : \hat{Y}_i = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan
X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu
a = Harga Y ketika harga X = 0 (Harga Konstan)
b = Koefisien regresi

Statistik F uji independent (Daftar Analisis Varians/Anava, Sugiyono. 2017)

$$F_i = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}} \dots\dots\dots(2.a2)$$

- Keterangan : F = uji independen
 S^2_{reg} = Varians regresi
 S^2_{res} = Varians residu

- b. Analisis Korelasi Parsial. Analisis ini digunakan untuk mengukur besarnya derajat hubungan setiap variabel X terdiri dari X1 jika X2 dan X3 tetap, masing-masing secara terpisah terhadap variabel Y. (Supangat, A. 2010).

Koefisien korelasi parsial

$$r_{y1.23} = \frac{r_{y1.2} - r_{y2.3} \cdot r_{23.1}}{\sqrt{(1 - r^2_{y2.3})(1 - r^2_{23.1})}} \dots\dots\dots(2.b1)$$

Keterangan : $r_{y1.23}$ = Koefisien korelasi parsial

$r_{y1} = r_{y2} = r_{y3}$ = Koefisien determinasi parsial

Statistik t uji koefisien parsial (Supangat, A. 2010)

$$t_i = \frac{r_{y1.23} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1 - r^2_{y1.23}}} \dots\dots\dots(2.b2)$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Variabel

Perusahaan Mebel yang berlokasi di Desa Luwoo Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu perusahaan kecil yang berbentuk perseorangan. Pada mulanya Perusahaan tersebut dirintis pada tahun 1981 dengan modal awal sejumlah uang yang dapat membeli bahan baku berjumlah 50 ujung rotan yang menghasilkan 1 pasang per unit kursi makan.

Dalam kegiatan produknya menggunakan peralatan yang sangat sederhana dengan tenaga kerja 1 orang untuk mengerjakan 1 pasang per unit kursi makan dengan harga Rp. 300.000,00. Dalam tahun 2000 perusahaan ini mengalami peningkatan produksi, seiring dengan kemajuan tersebut kebutuhan tenaga kerja meningkat dari 1 orang menjadi berjumlah 72 orang. Pada tahun 2018 tenaga kerja yang digunakan meningkat menjadi berjumlah 203 orang untuk mengerjakan berbagai macam produk seperti : a). Lemari istimewa, standar dan biasa, b). kursi tamu istimewa, standar dan kursi makan, c). keranjang buah dan bunga, d). kerans bunga dan vas bunga, e). cenderamata, parcel dan hiasan dinding, f). rak sepatu kecil, sedang dan besar.

Tabel 1. Jenis dan Jumlah Produksi Perusahaan Mebel Kayu dan Rotan Bulan Agustus 2018

No	Jenis Produksi	Jumlah Unit	Harga Satuan/Unit	Jumlah Harga Jual
1.	Lemari :			
	a. Lemari 2 pt Istimewa	4	5.600.000	22.400.000
	b. Lemari 2 pt Standar	4	5.000.000	20.000.000
	c. Lemari 2 pt Biasa	4	4.750.000	19.000.000
2.	Kursi :			
	a. Kursi Tamu Istimewa	4	4.500.000	18.000.000
	d. Kursi Tamu Standar	4	2.600.000	10.400.000
	e. Kursi Makan	4	1.350.000	5.400.000
3.	Keranjang :			
	a. Keranjang Bunga	50	35.000	1.750.000
	b. Keranjang Buah	60	25.000	1.500.000
4.	Krans Bunga	70	20.000	1.400.000
5.	Vas Bunga	70	20.000	1.400.000
6.	Cenderamata	60	25.000	1.500.000
7.	Parcel	50	35.000	1.750.000
8.	Hiasan Dinding	50	50.000	2.500.000
	Rak :			
	a. Rak Sepatu Besar	20	350.000	7.000.000
	b. Rak Sepatu Sedang	20	200.000	4.000.000
	c. Rak Sepatu Kecil	20	175.000	3.500.000
	J u m l a h	494	24.735.000	121.500.000

Sumber : Perusahaan Mebel Kayu dan Rotan di Desa Luwoo, 2018.

Tabel 1 menunjukkan volume produksi untuk bulan September 2018, dalam bulan ini termasuk barang jadi awal yaitu barang yang tidak laku dipasarkan pada bulan Agustus 2018 lalu. Total produksi perusahaan mebel ini secara keseluruhan untuk bulan September 2018 yaitu sebesar 494 unit dengan jumlah harga Rp. 121.500.000,- Volume produksi yang paling banyak dihasilkan adalah krans bunga sebanyak 70 unit dengan harga Rp. 20.000/unit.

3.2 Hasil Analisis Hipotesis 1

Sesuai pengamatan dilapangan dan survei awal diduga Pengaruh perusahaan mebel (X) terdiri dari faktor Modal (X1), Teknologi (X2) dan Bahan Baku (X3) secara bersama – sama (simultan) terhadap Perekonomian khususnya Pendapatan (Y) di Kabupaten Gorontalo (Hipotesis 1). Hasil analisis regresi linear ganda mengenai hubungan antara variabel dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut : $\hat{Y} = 0,082 + 0,420 X1 + 0,316 X2 + 0,311 X3$

Tabel 2. Hasil Analisis Perusahaan Mebel (X)
Terhadap Perekonomian khususnya Pendapatan (Y)

No.	Analisis Variabel X dan Y	Koef.b	Fhit	Ri	Ri ²	t hit
1.	Regresi Linear Ganda dan Korelasi Ganda Pendapatan (Y)					
	Modal (X1)	0,420				1,77
	Teknologi (X2)	0,316	7,99*	0,8258	0,6820*	1,46
	Bahan Baku (X3)	0,311				1,02
2.	Regresi Linear Sederhana dan Korelasi Parsial Pendapatan (Y)					
	Modal (X1)	0,494	0,30*	0,5114	0,2615*	3,15*
	Teknologi (X2)	0,470	0,28*	0,4777	0,2282*	2,87*
	Bahan Baku (X3)	0,344	0,25*	0,4384	0,1922*	2,58*

Sumber : data olahan, 2018

Catatan :

1. $F_{daf} = 0,05 (3,26) = 2,89$

$t_{daf} = (0,975) = 2,06$

2. $F_{daf} = 0,95 (1,28) = 0,24$

$t_{daf} = (0,975) = 2,05$

* = Hubungan Sangat Signifikan

Tabel.2 menunjukkan hasil analisis regresi linear ganda dengan uji keberartian regresi linear ganda bahwa faktor modal (X1), teknologi (X2) dan bahan baku (X3) yang digunakan dalam perusahaan mebel (X) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh sangat signifikan terhadap Perekonomian khususnya Pendapatan (Y). Kesesuaian model ini dibuktikan dengan Statistik F uji independen ganda : $F_{2hit} = 7,99 > F_{daf} = 2,89$ (tabel 1.2). hipotesis H1 diterima pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau 5% memberikan hasil pengujian berpengaruh sangat signifikan atau sangat berarti.

Hasil analisis korelasi ganda (tabel 2). Koefisien determinasi ganda : $R^2 = 0,6820$ atau 68,20 persen. bahwa 68,20 persen dari variasi pendapatan (Y) dapat dijelaskan oleh faktor modal (X1), teknologi dan bahan baku (X3) secara bersama-sama (simultan) yang digunakan perusahaan mebel (X). Dengan demikian perusahaan mebel yang menggunakan modal, teknologi dan bahan baku secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Perekonomian khususnya Pendapatan sebesar 68,20 persen.

Hasil analisis korelasi ganda (tabel 2). Koefisien korelasi ganda Statistik t uji koefisien korelasi ganda : $-t_{daf} = -2,06 < t_{1hit} = 1,77 < t_{daf} = 2,06$ hipotesis H1 ditolak pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau 5% memberikan hasil pengujian berpengaruh tidak signifikan atau tidak berarti. Perusahaan mebel yang menggunakan modal berpengaruh tidak signifikan terhadap Perekonomian khususnya Pendapatan. Koefisien korelasi ganda Statistik t uji koefisien korelasi ganda : $-t_{daf} = -2,06 < t_{2hit} = 1,46 > t_{daf} = 2,06$, hipotesis H1 ditolak pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau 5% memberikan hasil pengujian berpengaruh tidak signifikan atau tidak berarti. Perusahaan mebel yang menggunakan teknologi berpengaruh tidak signifikan terhadap Perekonomian khususnya Pendapatan dan

Koefisien korelasi ganda Statistik t uji koefisien korelasi ganda : $-t_{daf} = -2,06 < t_{3hit} = 1,02 < t_{daf} = 2,06$ hipotesis H1 ditolak pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau 5% memberikan hasil pengujian berpengaruh tidak signifikan atau tidak berarti. Perusahaan mebel yang menggunakan bahan baku berpengaruh tidak signifikan terhadap Perekonomian khususnya Pendapatan.

3.3 Hasil Analisis Hipotesis 2

Untuk mengetahui tingkat keberartian Pengaruh perusahaan mebel (X) masing-masing faktor yang diduga modal (X1), teknologi (X2) dan bahan baku (X3) secara terpisah – pisah berpengaruh terhadap Perekonomian khususnya Pendapatan (Y) di Kabupaten Gorontalo. (Hipotesis 2.) Untuk lebih jelas maka dibawah ini diuraikan keberartian pengaruh masing-masing faktor yang digunakan perusahaan mebel sebagai berikut :

Modal

Kemampuan modal digunakan perusahaan mebel berpengaruh terhadap Perekonomian khususnya Pendapatan. Hasil analisis regresi linear sederhana mengenai hubungan antara variabel dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut : $\hat{Y} = 4,757 + 0,494 X1$

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis regresi linear sederhana dengan uji keberartian regresi linear sederhana menyatakan bahwa faktor modal (X1) yang digunakan perusahaan mebel (X) berpengaruh sangat signifikan terhadap Perekonomian khususnya Pendapatan (Y). Model ini dibuktikan dengan Statistik F1 uji independen : $F_{1hit} = 0,30 > F_{daf} = 0,24$ hipotesis H1 diterima pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau 5% memberikan hasil pengujian berpengaruh sangat signifikan atau sangat berarti.

Hasil analisis korelasi parsial Tabel 2. Koefisiendeterminasi parsial: $r^2_{y1.23} = 0,2615$ atau 26,15 persen dari variasi Perekonomian khususnya Pendapatan (Y) dapat dijelaskan oleh faktor modal (X1) yang digunakan perusahaan mebel (X). Dengan demikian perusahaan mebel yang menggunakan modal berpengaruh sangat signifikan terhadap Perekonomian khususnya Pendapatan sebesar 26,15 persen.

Hasil analisis korelasi ganda pada (tabel 2). Koefisien korelasi parsial Statistik t uji koefisien parsial : $-t_{daf} = -2,05 < t_{1hit} = 3,15 < t_{daf} = 2,05$ hipotesis H1 diterima pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau 5% memberikan hasil pengujian berpengaruh sangat signifikan atau sangat berarti. Perusahaan mebel yang menggunakan modal berpengaruh sangat signifikan terhadap Perekonomian khususnya Pendapatan.

Tabel.3 Hasil Analisis Antara Modal (X1) dan Pendapatan (Y)

Analisis Variabel XI dan Y	Pendapatan (Y)				Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah		
Modal (X1)					
Mudah	0	0	0	4	11*
Agak Sulit	4	11*	2	4*	0
Sulit	0	0	1	4	0
Jumlah		11	8	11	30

Sumber : data olahan, 2018

Tabel 3. menunjukkan hasil analisis antara modal dan pendapatan dari 30 responden yang diteliti, sebanyak 11 dan 4 responden masing-masing menyatakan kemampuan modal yang digunakan perusahaan mebel termasuk kategori agak sulit dan Perekonomian khususnya Pendapatan termasuk tingkat kategori tinggi dan sedang, serta 11 responden menyatakan kemampuan modal yang digunakan perusahaan mebel termasuk kategori mudah tetapi Perekonomian khususnya Pendapatan termasuk kategori rendah.

Dalam artikel ini yang dimaksud dengan modal merupakan modal berupa uang atau dana dan peralatan yang digunakan perusahaan mebel yang dilihat adalah jumlah dana yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp. 121.500.000 per bulan, memiliki peralatan yang lebih lengkap dan perolehan dana dari usaha sendiri. Tabel 3. menunjukkan bahwa 63,00 persen responden berada pada kategori agak sulit dan sulit, perusahaan memiliki modal, berupa peralatan yang lengkap dari usaha sendiri dan dana yang cukup dikeluarkan setiap bulan rata-rata 121.500.000 per bulan dari usaha sendiri. memiliki peralatan yang lebih lengkap dan perolehan dana dari usaha sendiri maupun pinjaman dari lembaga keuangan seperti KUD atau bank desa yang ada di desa Luwoo.

Dalam masalah perusahaan mebel didesa Luwoo, belum ada institusi yang mengatur kelebagaannya sehingga sulit untuk bergerak lebih luwes dalam pengadaan modal. Akibatnya pendapatan, belum berpengaruh secara nyata atau signifikan oleh kemampuan penggunaan modal para pengusaha mebel.

Teknologi

Teknologi yang digunakan perusahaan mebel berpengaruh terhadap Perekonomian khususnya Pendapatan. Hasil analisis regresi linear sederhana mengenai hubungan antara variabel dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut : $\hat{Y} = 4,467 + 0,470 X_2$. Tabel 2, menunjukkan hasil analisis regresi linear sederhana dengan uji keberartian regresi linear sederhana menyatakan bahwa faktor Teknologi (X_2) yang digunakan perusahaan mebel (X) berpengaruh sangat signifikan terhadap Perekonomian khususnya Pendapatan (Y). Model ini dibuktikan dengan Statistik F_2 uji independen : $F_{2_{hit}} = 0,28 > F_{2_{daf}} = 0,24$ hipotesis H_1 diterima pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau 5% memberikan hasil pengujian berpengaruh sangat signifikan atau sangat berarti.

Hasil analisis korelasi parsial Tabel 2 Koefisien determinasi parsial : $r^2_{y2.13} = 0,2282$ atau 22,82 persen dari variasi Perekonomian khususnya Pendapatan (Y) dapat dijelaskan oleh faktor teknologi (X_2) yang digunakan perusahaan mebel (X). Dengan demikian perusahaan mebel yang menggunakan teknologi berpengaruh sangat signifikan atau sangat berarti terhadap Perekonomian khususnya Pendapatan sebesar 22,82 persen.

Hasil analisis korelasi ganda pada (tabel 2). Koefisien korelasi parsial Statistik t uji koefisien parsial : $-t_{daf} = -2,05 < t_{2_{hit}} = 2,87 < t_{daf} = 2,05$, hipotesis H_1 diterima pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau 5% memberikan hasil pengujian berpengaruh sangat signifikan atau sangat berarti. Perusahaan mebel yang menggunakan teknologi berpengaruh sangat signifikan terhadap Perekonomian khususnya Pendapatan.

Tabel 4. Hasil Analisis Antara Teknologi (X2) dan Pendapatan (Y)

Analisis Variabel X2 dan Y	Pendapatan (Y)						
	Tinggi	Sedang	Rendah	Jumlah			
Teknologi (X2)							
Tinggi	0	0	1	2*	2	8*	10
Sedang	3	10*	0	0	3	8	18
Rendah	0	0	0	0	1	2	2
Jumlah	10		2		18		30

Sumber : data olahan, 2018

Tabel 4. menunjukkan hasil analisis antara teknologi dan pendapatan dari 30 responden yang diteliti, sebanyak 10 responden menyatakan peningkatan teknologi yang digunakan perusahaan mebel termasuk kategori sedang. Perekonomian khususnya Pendapatan termasuk tingkat kategori tinggi, serta 2 dan 8 responden masing-masing menyatakan peningkatan teknologi yang digunakan perusahaan mebel termasuk kategori tinggi tetapi Perekonomian khususnya Pendapatan termasuk kategori sedang dan rendah.

Dalam artikel ini teknologi yang diterapkan harus selektif dan tepat guna. Tabel 4. menunjukkan bahwa 6,70 persen responden masih berada pada kategori rendah, perusahaan belum mampu mengembangkan teknik perubahan model-model terbaru dari sebagian hasil produksi sebesar 494 unit per bulan pada kegiatan produksi dan tidak mampu melakukan teknik perubahan peralatan, karena peralatan yang digunakan masih sederhana (konvensional) untuk kegiatan produksi,

Sedangkan 93,30 persen responden berada pada kategori sedang sampai tinggi perusahaan dapat meningkatkan teknik mendesain dari hasil produksi sebesar 494 unit per bulan melalui keterampilan kerja serta mampu melakukan teknik perubahan peralatan sederhana (konvensional) menjadi peralatan modern untuk meningkatkan mutu hasil produksi sebesar 494 unit per bulan pada kegiatan produksi.

Pemilihan teknologi untuk menunjang proses perusahaan mebel di desa Luwoo masih perlu diteliti lebih lanjut dampaknya terhadap pembangunan sosial dan perekonomian masyarakat. Yang pasti bahwa teknologi tersebut harus teknologi moderen atau padat modal yang dipilih akan mengakibatkan penyerapan tenaga kerja didasarkan pada pengembangan teknologi dari dalam dan bisa dilaksanakan. Jika yang makin lama makin menurun maka tidak akan tercipta kesempatan ekonomi bagi masyarakat yang ada dilingkungannya.

Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan perusahaan mebel berpengaruh Perekonomian khususnya Pendapatan. Hasil analisis regresi linear sederhana mengenai hubungan antara variabel dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut : $\hat{Y} = 5,129 + 0,344 X_3$. Tabel 2, menunjukkan hasil analisis regresi linear sederhana dengan uji keberartian regresi linear sederhana menyatakan bahwa faktor Bahan Baku (X3) yang digunakan perusahaan mebel (X) berpengaruh sangat signifikan terhadap Perekonomian khususnya Pendapatan (Y). Model ini dibuktikan dengan Statistik F3 uji independen : $F_{3hit} = 0,25 > F_{daf} = 0,24$ hipotesis H1 diterima pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau 5% memberikan hasil pengujian berpengaruh sangat signifikan atau sangat berarti.

Hasil analisis korelasi parsial Tabel 2. Koefisien determinasi parsial : $r^2_{y3.12} = 0,1922$ atau 19,22 persen dari variasi Perekonomian khususnya Pendapatan (Y) dapat dijelaskan oleh faktor Bahan Baku (X3) yang digunakan perusahaan mebel (X). Dengan demikian perusahaan mebel yang menggunakan Bahan Baku berpengaruh sangat signifikan terhadap Perekonomian khususnya Pendapatan sebesar 19,22 persen.

Hasil analisis korelasi ganda pada (tabel 2). Koefisien korelasi parsial Statistik t uji koefisien parsial : $-t_{daf} = -2,05 < t_{3hit} = 2,58 < t_{daf} = 2,05$, hipotesis H1 diterima pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau 5% memberikan hasil pengujian berpengaruh sangat signifikan atau sangat berarti. Perusahaan mebel yang menggunakan Bahan Baku berpengaruh sangat signifikan terhadap Perekonomian khususnya Pendapatan.

Tabel 5. Hasil Analisis Antara Bahan Baku (X3) dan Pendapatan (Y)

Analisis Variabel X3 dan Y	Pendapatan (Y)			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Bahan Baku (X3)				
Mudah	2	6*	5	16*
Agak Sulit	1	4*	0	0
Sulit	1	4	0	0
Jumlah		14	16	0
				30

Sumber : data olahan, 2018

Tabel 5 diatas menunjukkan hasil analisis antara bahan baku dan pendapatan dari 30 responden yang diteliti, sebanyak 16 responden menyatakan kebutuhan bahan baku yang digunakan perusahaan mebel termasuk kategori mudah dan Perekonomian khususnya Pendapatan termasuk kategori sedang, serta 6 dan 4 responden masing-masing menyatakan kebutuhan bahan baku yang digunakan perusahaan mebel termasuk kategori mudah dan agak sulit dengan pendapatan termasuk tingkat kategori tinggi.

Dalam artikel ini yang dimaksud dengan bahan baku lebih baik memenuhi standar kebutuhan setiap jenis produksi. Tabel 5. menunjukkan bahwa 87,00 persen responden menyatakan kategori mudah bahwa perusahaan mebel mampu menggunakan jumlah bahan baku kayu dan rotan rata-rata sebanyak 494 unit per bulan dan dapat menggunakan kualitas bahan baku kayu dan rotan yang lebih baik memenuhi standar kebutuhan setiap jenis produksi.

Dari tingkat penyerapan tenaga kerja, ternyata kegiatan perusahaan mebel ini mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 203 jiwa atau 8,90 persen dari jumlah angkatan kerja yang ada didesa Luwoo yaitu kurang lebih berjumlah 664 jiwa atau 29,11 persen. Dari Tabel 5. menunjukkan bahwa 76,67 persen responden menyatakan kategori sedang sampai tinggi bahwa perusahaan mebel dapat menyerap tenaga kerja lebih dari 72 orang untuk kegiatan produksi sesuai dengan kebutuhan produksi dan dapat meningkatkan jumlah tenaga lebih dari 72 orang dalam rangka peningkatan hasil produksi sebesar 494 unit per bulan pada kegiatan produksi.

Berdasarkan tingkat pendapatan pada Tabel 5. menunjukkan bahwa 73,00 persen responden menyatakan berada sampai tingkat pendapatan yang sedang sampai tinggi yaitu perusahaan mebel dapat menaikkan pendapatan karyawan lebih tinggi sebesar Rp. 80.000,- sampai dengan Rp. 120.000,- per hari sesuai hasil pekerjaannya dan

peningkatan jumlah volume produksi setiap unit per hari dan mampu memberikan pendapatan bagi karyawan yang rata - rata dari Rp. 60.000,- sampai dengan Rp. 100.000,- per hari sesuai hasil pekerjaannya dan jumlah volume produksi setiap unit per hari serta dapat memberikan pendapatan karyawan sebesar Rp. 50.000,- sampai dengan Rp. 80.000,- per hari sesuai hasil pekerjaannya dan jumlah volume produksi setiap unit per hari dapat memenuhi kebutuhan hidup.

4 PENUTUP

Berdasarkan hasil hasil dan pembahasan diatas maka diperoleh temuan yaitu : Modal, teknologi dan bahan baku digunakan perusahaan mebel secara (simultan) berpengaruh sangat signifikan terhadap Perekonomian khususnya Pendapatan masyarakat Desa Luwoo Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Karena hanya 68,20 persen persen dari variasi Perekonomian khususnya Pendapatan dapat dijelaskan oleh faktor – faktor modal, teknologi dan bahan baku secara (simultan) yang digunakan perusahaan mebel. Selain itu perusahaan mebel menggunakan modal, teknologi dan bahan baku secara (simultan) berpengaruh sangat signifikan terhadap Perekonomian khususnya Pendapatan masyarakat Desa Luwoo Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Sebab 76,67 persen pengusaha atau karyawan berada pada kategori sedang dan tinggi, Perusahaan mebel menyerap tenaga kerja yang produktif sesuai dengan kebutuhan produksi dan hanya 73,00 persen pengusaha atau karyawan berada pada kategori sedang dan tinggi, perusahaan mebel belum memberikan pendapatan yang lebih tinggi sesuai dengan pekerjaannya.

Modal yang digunakan perusahaan mebel berpengaruh sangat signifikan terhadap Perekonomian khususnya Pendapatan. sebab 63,00 persen pengusaha atau karyawan berada pada kategori agak sulit dan sulit, perusahaan mebel memiliki modal berupa peralatan yang lengkap dan didesa Luwoo belum tersedia lembaga keuangan yang dapat menyangandang dana bagi kegiatan produksi. Teknologi yang digunakan perusahaan mebel berpengaruh sangat signifikan terhadap Perekonomian khususnya Pendapatan, karena 93,30 persen pengusaha atau karyawan berada pada kategori sedang dan tinggi, perusahaan mebel dapat menggunakan teknik produksi dalam meningkatkan volume dan mutu hasil produksi. Bahan baku yang digunakan perusahaan mebel berpengaruh sangat signifikan terhadap Perekonomian khususnya Pendapatan, karena 73,00 persen pengusaha atau karyawan berada pada kategori mudah, perusahaan mebel dapat menggunakan jumlah dan kualitas bahan baku kayu dan rotan memenuhi standar dan ukuran sesuai dengan kebutuhan setiap jenis produksi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kabupaten Gorontalo dalam Angka, Gorontalo*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo.
- Kuncoro, M. 2010. *Dasar – dasar Ekonomika Pembangunan*, Edisi Kelima, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

- Kurniawan, P. dan M.K.S. Budhi. 2018. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, Edisi II, CV. Andi, Yogyakarta.
- Kustituantanto, B. 2018. *Statistika untuk Ekonomi dan Bisnis*, CV. Andi, Yogyakarta.
- Lincoln, A. 2010. *Ekonomi Pembangunan*, STIE, Jakarta
- Mashudi, D., M. Taufik dan W. Priana. 2017. *Pengantar Teori Ekonomi*, Cet.1, Gosyen Publishing, Yogyakarta.
- Putong, I. 2013. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, Edisi 5, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Sangadji, E.M. dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, CV. Andi, Yogyakarta.
- Siregar, S. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan ke 4, Kencana, Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*, Cetakan Ke 5, ALFABETA cv, Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kebijakan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & R dan Penelitian Evaluasi*, Cet. Ke 1, ALFABETA cv, Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*, Cet. Ke 29, ALFABETA cv, Bandung.
- Supangat, A. 2010. *Statistika Dalam Kajian Deskriptif Inferensi dan Nonparametrik*, Kencana, Cet. 3, Jakarta.